

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Husnan & Pudjiastuti, 1996). Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana perusahaan adalah dengan cara menarik dana dari luar perusahaan yang salah satunya dapat diperoleh dari pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Irham, 2013:55). Ellen (2011:34) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13). Pasar modal berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (*investor*) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya.

Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Bambang Riyanto (2001:240) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas bagi yang bersangkutan untuk menerima hasil penjualan sahamnya, akan tetapi tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah sebagai peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Saham juga menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak

digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dari jenis investasi lain seperti obligasi dan sebagainya. Robert Ang (1997) menyatakan bahwa

Sarah Kurniasih, 2017

***PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu ataupun institusi dalam suatu perusahaan. Makna surat berharga adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjualbelikan.

Sebelum melakukan investasi pada saham, calon investor harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengembalian positif di masa yang akan datang, baik dalam bentuk dividen yaitu pengembalian atau penghasilan yang berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan saham yang dimiliki, maupun dalam bentuk *capital gain* yaitu kelebihan harga jual dari harga beli saham (Wuryaningsih, 2011). Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor, tetapi harga saham sangatlah fluktuatif dan selalu berubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun, investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian sebelum berinvestasi (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:101).

Adanya lonjakan di pasar saham Cina yaitu Indeks utama Shanghai naik lebih dari dua kali lipat dalam 12 bulan sampai pertengahan tahun 2015. Dampak langsung turunnya harga saham di Cina kini yang menjadi kekhawatiran adalah apakah ini menjadi cerminan masalah perlambatan ekonomi yang lebih besar di Cina yang berdasar pada devaluasi yuan awal bulan ini. Harga saham di Cina juga ikut menaikkan beberapa mata uang yang dilihat sebagai investasi aman, seperti yen, franc Swiss, dan dolar mempunyai potensi yang sama. Namun dampak langsungnya adalah investor berpikir kenaikan suku bunga yang mereka harapkan dari Federal Reserve bisa ditunda karena guncangan ini. Prospek bahwa aset AS akan mendapat keuntungan lebih kecil dari yang sebelumnya diperkirakan kemudian melemahkan dolar (Kim & Yoo, 2015).

Pasar Modal di Indonesia mencakup berbagai jenis perusahaan berdasarkan bidang yang digeluti dengan membentuk beberapa klasifikasi berdasarkan sektor

industri diantaranya terdapat industri pertanian, industri pertambangan, Industri dasar dan kimia, Aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan *real estate*, transportasi dan infrastruktur, industri keuangan, dan industri perdagangan jasa dan investasi. Berdasarkan analisis industri, maka industri tambang batubara memasuki tahap ekspansi, dimana pemerintah terlihat sedang melakukan penggalakan untuk menggunakan batubara sebagai bahan bakar untuk mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi. Produksi batubara pada periode dari 2006-2025 diperkirakan akan tumbuh sebesar 112,8% (Magdalena, 2012).

Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan informasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mempublikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2015 terjadi disemua sektor lapangan usaha kecuali industri pertambangan dan penggalian. Berikut merupakan informasi mengenai lima saham yang sempat membuai pelaku pasar karena harga sahamnya naik dan turun signifikan dalam kurun waktu 2011-2013 dilansir dari liputan6.com diantaranya diurutkan pertama dengan harga saham yang mengalami fluktuasi sangat signifikan yaitu PT Bumi Resources Minerals Tbk yang baru melakukan IPO pada saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 dengan menerbitkan 10.000.000 saham dengan harga perlembar saham yaitu Rp 4.500,00 tetapi semenjak 15 tahun terakhir, tercatat gejolak harga saham yang semakin menurun dan puncaknya pada tahun 2008 tercatat nilai saham PT Bumi Resources beradapada kisaran Rp 910/lembar, yang apada tahun sebelumnya berada pada nilai tertinggi yaitu Rp 6.000/lembar, hingga pada akhir tahun 2012 tercatat harga sahamnya pada kisaran Rp 590/ lembar dan pada setiap tahunnya harga saham perusahaan tersebut menurun drastis hingga pada tahun 2015 kemarin nilai saham tersebut hanya seharga Rp 50 harga saham BUMI berada di level terendahnya disusul dengan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dengan dua perusahaan yang berasal dari industri pertambangan subsektor batubara.

Harga saham yang terus menerus mengalami penurunan akan berdampak pada minat dan keputusan investor untuk menanamkan hartanya untuk dijadikan sebagai modal pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI. Gambar 1.1 memperlihatkan grafik prospek pertumbuhan harga saham sektor pertambangan khususnya pada sub sektor batu bara yang cenderung menurun dari tahun 2011-2015. Hampir semua perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI relatif mengalami penurunan pada harga sahamnya. Adapun

Sarah Kurniasih, 2017

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat beberapa waktu dalam periode tertentu harga saham beberapa perusahaan subsektor batubara yang mengalami kenaikan harga saham, kenaikan tersebut tidak bertahan lama dan tidak dapat melebihi harga saham seelumnya sebelum harga saham perusahaan tersebut menurun. Hal tersebut merupakan hal yang tidak menguntungkan bagi investor yang melakukan investasi pada perusahaan yang termasuk kedalam industri perusahaan subsektor batubara.

Industri pertambangan subsektor batubara yang mendapati masa kejayaannya pada tahun 2011 mengalami penurunan yang terus menerus hingga bulan januari 2016. Meskipun terdapat beberapa peningkatan pada beberapa waktu tertentu, tetapi peningkatan tersebut tidak melebihi prospek harga saham yang sedikit meningkat di waktu sebelumnya.

Terjadinya perbedaan antara prediksi atau ekspektasi dengan kenyataan yang telah dihadapi membuat fenomena ini menarik untuk diteliti. Jika peramalan tersebut membuat para calon investor berbondong-bondong membeli saham atau mempertahankan saham yang saat ini mereka miliki karena melihat prospek kinerja perusahaan yang relatif akan naik, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dilihat kinerja perusahaan yang kian menurun tentu akan membuat investor merugi. Jika saham tersebut terus mengalami penurunan maka banyak pula para investor yang akan menjual sahamnya sehingga banyaknya penawaran saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di subsektor pertambangan batubara sehingga berdampak pada menurunnya harga saham serta dapat mempengaruhi terhadap menurunnya nilai perusahaan yang akan menerbitkan saham tersebut. Berikut daftar harga saham perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

**TABEL 1.1**  
**HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BATUBARA**  
**TAHUN 2010-2015**

Nama Perusahaan	Harga Saham (Y) (Rp)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Adaro Energy Tbk	2353,75	1646,76	1542,32	1057,32	1008,82	515
Atlas Resources Tbk	0	1520	1370	850	448	400
Anugrah Tambak Perkasindo Tbk	180,16	159,93	121,39	270	209	194
Borneo Lumbang Energy&Metal Tbk	1340	830	540	174	50	50
Berau Coal Energy Tbk	494	406	195	186	63	82
Baramulti Suksessarana Tbk	0	0	1842,51	1833,11	1494,69	1110
Bumi Resources Tbk	2944,69	2146,18	600	300	80	50
Bayan Resources Tbk	0	17684,21	8550	8500	6650	7875
Darma Henwa Tbk	0	71	78	50	50	50
Delta Dunia Propertindo Tbk	0	1585,61	152	92	193	54
Golden Energy Mines Tbk	0	2647,06	2329,32	2166,46	1992,14	1400

Sarah Kurniasih, 2017

*PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Perusahaan	Harga Saham (Y) (Rp)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Garda Tujuh buana Tbk	62	586	3900	1550	363	0
Harum Energy Tbk	7332,24	5731,08	5270,02	2622,63	1660	675
Indo Tambangraya Megah Tbk	0	26484,59	31353,99	23230,70	13750,47	5725
Resources Alam Indonesia Tbk	0	5876,52	2275,86	2050	1005	420
Mitrabara Adiperdana Tbk	0	0	0	0	1251,23	1115
Myohh Technology Tbk	0	1290,31	803,29	468,59	458	525
Perdana Karya Perkasa Tbk	174	182	220	86	88	50
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	18885,47	14682,05	13263,40	9451,54	12133,67	4525
Petrosea Tbk	182290	3319,95	1329,99	1149,99	925	290
The Green Pub Tbk	185,40	185,40	1042,86	1685,71	1785	171
Toko Gunung Agung Tbk	250	250	250	2375	1800	1800
Toba Bara Sejahtera Tbk	0	0	1211,58	705,96	896,03	675

Sumber : yahoo finance (data diolah)

Hampir semua harga saham subsektor pertambangan batubara relatif mengalami penurunan harga saham selama lima tahun berturut-turut yang akan berdampak pada minat dan keputusan calon investor untuk menanamkan hartanya pada subsektor pertambangan batubara. Tabel 1.1 memperlihatkan penurunan harga saham tiap periode di akhir tahun selama lima tahun terakhir yang hasilnya relatif menurun secara drastis. Harga saham yang terus menerus mengalami penurunan ini secara tidak langsung akan menggambarkan bagaimana gambaran nilai suatu perusahaan yang bergerak di subsektor pertambangan batubara.

Berdasarkan keadaan empiris dilapangan, peneliti menemukan perkembangan nilai utang yang terlalu over pada PT Bumi Resources Tbk. Berikut data empiris perkembangan nilai DER PT Bumi Resources Tbk,

**Tabel 1.2**  
**DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PT BUMI RESOURCES TBK**  
**PERIODE 2010-2015**

Tahun / periode	Debt to Equity Ratio (DER)
2010	3,95
2011	4,06
2012	5,26
2013	17,75
2014	24,12
2015	-9,87

Sumber : Laporan keuangan perusahaan

Selain utang yang terlihat bermasalah, perkembangan nilai pengembalian atas asset yang dipakai untuk operasional perusahaan pun terlihat mengalami penurunan bahkan hingga mengalami kerugian. Berikut data empiris mengenai perkembangan nilai ROA PT Bumi Resources Tbk,

**Tabel 1.3**  
**RETURN ON ASSET (ROA) PT BUMI RESOURCES TBK**  
**PERIODE 2010-2015**

<b>Tahun / Periode</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2010	0,09
2011	0,13
2012	0,15
2013	-0,08
2014	-0,11
2015	-0,07

Sumber: laporan keuangan perusahaan

PT Bumi Resources Minerals Tbk merupakan salah satu perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan yang tergolong mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada subsektor pertambangan batubara. Kinerja perusahaan PT Bumi Resources Minerals Tbk yang kurang baik menjadi salah satu penyebab perusahaan ini mengalami penurunan harga saham yang paling tinggi. Karena pentingnya melihat atau memprediksi harga saham yang menunjukkan pula nilai perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Pada perusahaan yang mengalami penurunan harga saham kurang dari normal atau menurun, investor akan mengalami kerugian dalam penjualan saham kepada investor lain. Harga saham yang kian terpuruk akan berdampak pula pada kepercayaan investor dalam menanamkan hartanya untuk berinvestasi. Jika harga saham perusahaan emiten tidak kunjung meningkat, maka tidak akan ada investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, ini berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan dikarenakan harga saham yang terpuruk dan harga saham yang terpuruk tersebut merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan sehingga itulah yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa harga saham pada subsektor pertambangan batubara beberapa tahun terakhir bahkan

Sarah Kurniasih, 2017

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hingga saat ini mengalami penurunan secara berkelanjutan. Perusahaan PT Bumi Resources Minerals Tbk mengalami penurunan harga saham pada setiap tahunnya. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan para investor yang berinvestasi pada perusahaan emiten yang akan mengalami kerugian ketika menjual sahamnya pada calon investor di pasar modal. Maka untuk mengatasi penurunan harga saham tersebut perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Investasi saat ini sudah dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan. Salah satu tujuan untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan namun tetap tidak dapat mengenyampingkan risiko yang ada di balik investasi tersebut. *'High Risk High Return'* adalah salah satu prinsip investasi yang harus dipahami dengan baik, bahwa semakin tinggi imbal hasil yang ditawarkan, maka risikonya pun akan lebih besar. Dalam menentukan saham yang akan dibeli, investor akan terlebih dahulu melakukan analisis. Cara yang paling umum digunakan sebagai dasar analisis terhadap perusahaan adalah melalui laporan keuangannya (Tuller, 1994).

Anita Suroto (2012) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu indikator yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Aisyah Rokhma (2011) menyatakan bahwa *Book Value* (BV) indikator yang dapat mempengaruhi harga saham, dan *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value* (BV) juga merupakan indikator yang dapat mempengaruhi harga saham.

Secara rasional pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan meningkatkan kesejahteraan investor. Untuk calon emiten, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pada saat menetapkan harga saham perdana agar tidak *mispriced* (Singgih, 2012). Analisis Laporan Keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran nya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Junita 2011). Kinerja keuangan akan mempengaruhi kepercayaan investor yang akan menanamkan investasinya dalam bentuk saham (Okta Miyato. 2014:2). Penilaian

melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage/Debt to Equity Ratio (DER)* (Okky Safitri, 2015:2).

Rasio-rasio pada laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan membantu untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan pada keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang umum digunakan terdiri dari enam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio utang (DER), rasio pertumbuhan dan rasio penilaian (Husnan, 2012:72). Selain itu, Dwiratama (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi PBV, DER, dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham mengungkapkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Faruq Ghazali (2012) mengemukakan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi ROE, ROA, EPS dan NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Semen di BEI. Harga saham pada industri pertambangan khususnya pada pertambangan batu bara di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Subiyantoro dan Eni (2003) dalam penelitiannya mencakup: *return in asset*, *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity per share*, *Debt to Equity Ratio*, return saham, return bebas risiko, beta saham, dan *return market*. Secara empiris, nilai DER yang terdapat pada PT Bumi Resources tergolong pada kriteria yang kurang baik karena terus mengalami peningkatan dan jauh melebihi nilai batas kewajaran perusahaan yang sehat. Begitu pula dengan nilai Return On Equity (ROA) yang mengalami penurunan secara terus menerus bahkan hingga mencapai kerugian.

*Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan

Sarah Kurniasih, 2017

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. (Egi Ferdianto, 2014).

ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas jumlah *asset* yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar (Prastowo, 2011). Dengan memperhatikan DER dan ROA maka calon investor akan mengetahui utang yang menjadi beban perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut membayar utang-utangnya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui bagaimana prospek asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga akan berimbas pula pada harga saham yang perusahaan terbitkan di pasar modal. Berdasarkan identifikasi tersebut, penting untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2010-2015”**.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.
2. Bagaimana gambaran *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.
3. Bagaimana gambaran Harga Saham pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.
4. Adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.
5. Adakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksud untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada PT Bumi Resources Tbk
3. Untuk mengetahui Harga Saham pada PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan terhadap harga saham pada PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT Bumi Resources Tbk Periode Tahun 2010-2015.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek keilmuan (teoritis) Mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Harga saham serta pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.

##### **2. Kegunaan Praktisi**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan pertambangan batubara khususnya PT Bumi Resources Tbk dalam memperhatikan strategi-strategi yang digunakan dalam mengatur dan menjalankan kinerja keuangan khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) yang berdampak pada harga saham dan menjadi gambaran bagi nilai perusahaan.

###### **b. Bagi penelitian berikutnya**

Sarah Kurniasih, 2017

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Harga saham serta pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham.

Sarah Kurniasih, 2017

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)